

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

a. Objek Penelitian

objek dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan di Indonesia yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian termasuk penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan satu variabel (variabel independen) apakah ada pengaruh terhadap variabel yang lain (variabel dependen) (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yakni dengan melihat Laporan Keuangan perusahaan perbankan yang telah *go public*.

c. Definisi Variabel dan Pengukurannya

1. Definisi dan Pengukuran Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono dan Soebiantoro, 2007). Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri (Mahadwartha dan Hartono, 2002).

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan sampel terhadap seluruh saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, perusahaan investasi, asset management dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana untuk memonitor manajemen (Djakman dan Machmud, 2008). Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dihitung dengan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dalam perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar di pasar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Proporsi komisaris independen

Menurut pengertiannya komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (id.wikipedia.org).

Proporsi komisaris independen diukur dengan menggunakan persentase jumlah dewan komisaris independen yang ada pada perusahaan sampel terhadap total komisaris yang ada pada perusahaan.

Komposisi komisaris independen pada penelitian ini dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$\text{Proporsi komisaris independen} = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Total komisaris}} \times 100\%$
--

d. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Menurut Sembiring (2006) semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin mudah untuk mengendalikan Chief Executives Officer (CEO) dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan menghitung keseluruhan jumlah anggota komisaris yang ada di perusahaan sampel.

e. Komite Audit

Komite Audit adalah Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja Direksi dan Tim Manajemen sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporat Governance*. Pembentukan Komite Audit telah memenuhi semua peraturan Bapepam-LK.

Komite audit diukur dengan menghitung jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit selama satu tahun , rapat oleh anggota komite audit dilakukan minimal 4 kali dalam satu tahun.

2. Definisi dan Pengukuran Variabel Dependen

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut (Purwaningtyas, 2011)

$$Tobin's\ Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*)

EBV = Nilai buku dari total ekuitas (*Equity Book Value*)

D = Total hutang

EMV (*Equity Market Value*) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

d. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2013. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah :

1. Perusahaan perbankan yang *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2010-2013 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp)
3. Data yang tersedia lengkap, baik data mengenai corporate governance perusahaan dan data yang diperlukan untuk mendeteksi nilai perusahaan.

e. Jenis dan sumber data.

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, sumber data didapatkan dari www.idx.co.id yang merupakan situs resmi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan tahunan tersebut harus terdapat neraca yang menggambarkan total aset perusahaan dan laporan laba rugi yang menggambarkan laba bersih atau laba setelah pajak perusahaan serta perusahaan perbankan yang menerbitkan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

f. Teknik dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi dari sumber data sekunder dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian

g. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Data Statistik diolah menggunakan berbagai metode statistik. Namun sebelum dilakukan pengolahan lebih jauh, dilakukan penggambaran (deskripsi) terhadap data. Proses ini dinamakan dengan statistik deskriptif. Menurut Ghazali (2011), hasil statistik deskriptif adalah sejumlah besaran statistik yang dapat menggambarkan ciri-ciri data, seperti rata-rata, deviasi standar dan lainnya yang membantu mendeskripsikan data.

b. Pengujian asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Untuk menguji data yang berdistribusi normal akan digunakan alat uji normalitas, yaitu one sample Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel dependen memiliki nilai signifikansi lebih dari 5%. Data penelitian yang baik adalah yang berdistribusi secara normal (Santoso, 2012).

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . 3 (Santoso, 2012).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. (Santoso, 2012).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai data yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. parameter beta > 0.05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

C. Analisis Regresi Berganda.

Dalam menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hipotesis yang diajukan di atas, maka model yang digunakan untuk melihat pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

$$Q = \alpha + \beta_1 KKI + \beta_2 KI + \beta_3 KM + \beta_4 UDK + \beta_5 KA + \varepsilon_{it}$$

Keterangan

- Q : Nilai perusahaan (Tobin's Q)
- A : konstanta
- β : koefisien regresi
- KKI : Komposisi Komisaris Independen
- KI : Kepemilikan Institusional
- KM : kepemilikan Manajerial
- UDK : Ukuran Dewan Komisaris
- KA : Komite Audit
- ε : koefisien *error*

Pengujian terhadap regresi berganda pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pengujian menyeluruh atau simultan (uji f), uji individu atau parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

a. pengujian menyeluruh atau simultan (uji f).

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $f < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. uji individu atau parsial (uji t).

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

c. uji koefisien determinasi (R^2).

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.